SOSIOLIUM 8 (2) 2026

SOSIOLIUM

http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/SOSIOLIUM

# PENGARUH PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI KONTEN MENGGUNAKAN TEKS MULTIMODAL TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS VII PADA PEMBELAJARAN IPS DI SMP NEGERI 33 SEMARANG

**Pradita Dwi Nesianti[1]✉, Siti Ekowati Rusdini[2]**

Social Science Education Department, Faculty of Social Science, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

**Info Artikel**

*Sejarah Artikel:*
Disubmit: Juni 2026
Direvisi: Oktober 2026
Diterima: Oktober 2026

*Keywords:*
*Differentiated Content Learning; Multimodal Texts; Learning Outcomes; Social Studies*

**Abstrak**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar siswa kelas VII SMP Negeri 33 Semarang yang disebabkan oleh penayampaian materi yang masih satu arah dan tidak memperhatikan perbedaan gaya belajar siswa. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan dan pengaruh pembelajaran berdiferensiasi konten berbantuan teks multimodal terhadap hasil belajar IPS, serta perbandingan hasil antara kelas eksperimen dan kontrol. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode quasi eksperimen. Teknik pengambilan sampel dilakukan secara *purposive sampling,* dengan kelas VII-I sebagai kelas eksperimen dan kelas VII-H sebagai kelas kontrol. Hasil Uji-t menunjukkan nilai signifikansi 0,00<0,05 dengan r tabel 0,679, yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan. Rata-rata nilai *post-test* kelas eksperimen meningkat dari 62,93 menjadi 81,73. Sementara kelas kontrol hanya naik dari 62,40 menjadi 63,07. Dengan demikian, pendekatan pembelajaran ini terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar IPS.

***Abstract***

*This research is motivated by the low learning outcomes of seventh grade students of SMP Negeri 33 Semarang caused by the delivery of material that is still one-way and does not pay attention to differences in student learning styles. The purpose of this study is to determine the application and effect of differentiated content learning assisted by multimodal texts on social studies learning outcomes, as well as a comparison of the results between the experimental and control classes. This study uses a quantitative approach with a quasi-experimental method. The sampling technique was carried out by purposive sampling, with class VII-I as the experimental class and class VII-H as the control class. The t-test results show a significance value of 0.00 <0.05 with an r table of 0.679, which means there is a significant effect. The average post-test score of the experimental class increased from 62.93 to 81.73. Meanwhile, the control class's score only rose from 62.40 to 63.07. Thus, this learning approach has proven effective in improving social studies learning outcomes.*

© 2026 Universitas Negeri Semarang

✉ Alamat korespondensi:
Email: praditaneisa@students.unnes.ac.id

E-ISSN 2685-4929

## PENDAHULUAN

Keberhasilan dalam pendidikan tidak dapat dipisahkan dari pencapaian kompetensi yang mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik sebagai dasar untuk menerima dan beradaptasi terhadap perubahan (Humairah *et al.,* 2024). Salah satu komponen penting dalam menunjang keberhasilan pendidikan adalah materi ajar. Materi yang disusun dengan baik dapat menumbuhkan minat belajar serta mendorong keterlibatan aktif siswa dalam kegiatan belajar (Wahid, 2018). Sebaliknya, materi yang disajikan secara monoton dan tidak sesuai dengan karakteristik siswa justru membuat mereka cepat bosan dan berdampak pada rendahnya hasil belajar (Muis & Pitra, 2021).

Isu strategis dalam sistem pendidikan saat ini, salah satunya adalah pentingnya penyusunan materi ajar yang tidak hanya bersifat informatif, tetapi juga mampu mengakomodasi keberagaman peserta didik (Hidayah *et al.,* 2023). Kurikulum Merdeka yang kini diterapkan, mendorong pembelajaran berpusat pada peserta didik, di mana siswa diposisikan sebagai subjek utama dalam proses belajar (Hartatik, 2022). Dalam hal ini, guru dituntut untuk lebih kreatif dan inovatif dalam menyusun serta menyampaikan materi yang menarik dan relevan, dengan memanfaatkan berbagai media dan pendekatan yang sesuai (Zuariah *et al.,* 2024).

Pembelajaran yang efektif seharusnya mampu menjawab kebutuhan belajar setiap peserta didik. Setiap peserta didik memiliki gaya belajar, minat, dan kesiapan yang berbeda (Widyawati *et al.,* 2024). Oleh karena itu, pendekatan pembelajaran yang seragam tidak lagi relevan diterapkan di kelas. Pemenuhan kebutuhan belajar yang beragam bukan hanya berpengaruh terhadap pemahaman materi, tetapi juga dapat mendorong peningkatan capaian akademik siswa secara menyeluruh (Miqwati *et al.,* 2023). Hal ini selaras dengan prinsip pembelajaran berdiferensiasi, di mana guru menyusun strategi pembelajaran berdasarkan perbedaan kemampuan dan karakter siswa (Elviya & Sukartiningsih, 2023).

Situasi tersebut terlihat nyata dalam pembelajaran IPS di SMP Negeri 33 Semarang. Meskipun sekolah ini sudah menerapkan Kurikulum Merdeka, pembelajaran IPS masih berlangsung secara konvensional. Guru masih banyak menggunakan buku teks sebagai satu-satunya sumber belajar, bahkan penyampaian materi melalui PowerPoint pun masih dipenuhi teks panjang tanpa unsur visual, audio, atau bentuk interaktif lainnya. Hal ini berdampak pada rendahnya keterlibatan siswa, munculnya rasa bosan, dan menurunnya fokus saat belajar (Seran *et al.,* 2024).

Berdasarkan hasil ulangan harian, diketahui bahwa rata-rata nilai peserta didik kelas VII hanya mencapai 61, sedangkan KKM yang ditetapkan adalah 75 (Data Peneliti, 2025). Selain itu, rendahnya capaian ini juga sejalan dengan data PISA 2022 yang menunjukkan bahwa literasi peserta didik Indonesia masih berada jauh di bawah rata-rata standar internasional (Arum & Liansari, 2024).

Melihat berbagai permasalahan tersebut, diperlukan pendekatan pembelajaran yang mampu menyesuaikan materi ajar dengan kebutuhan peserta didik. Salah satunya adalah pembelajaran berdiferensiasi konten menggunakan teks multimodal. Teks multimodal merupakan teks yang memadukan berbagai bentuk penyajian seperti teks, gambar, audio maupun video, sehingga informasi yang disampaikan lebih mudah diterima oleh peserta didik sesuai gaya belajar masing-masing (Kayati, 2022). Dalam penelitian ini, teks multimodal yang digunakan dikemas dalam bentuk *PowerPoint* (PPT) interaktif yang dirancang menyerupai buku digital. Materi tersebut memadukan teks naratif, ilustrasi visual, audio penjelasan, serta video pendek yang relevan, sehingga mampu menarik perhatian peserta didik dan mendorong keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran.

Penelitian ini menggunakan Teori Kerucut Pengalaman Belajar oleh Edgar Dale. Teori ini menjelaskan bahwa peserta didik memperoleh pengetahuan melalui berbagai tingkat pengalaman belajar, yang tersusun dari pengalaman paling konkret hingga paling abstrak. Semakin banyak indera yang terlibat dalam proses pembelajaran, maka semakin besar

peluang peserta didik untuk memahami dan mengingat informasi yang dipelajari (Nasrullah & Adib, 2021). Dale mengurutkan jenis-jenis pengalaman tersebut mulai dari membaca dan mendengarkan sebagai bentuk paling abstrak, hingga melakukan langsung sebagai bentuk paling konkret (Sari, 2019).

Dale berpendapat, pengalaman langsung yang melibatkan tindakan aktif dan interaksi nyata memiliki pengaruh yang lebih besar terhadap daya serap informasi.

Gambar 2.2 Tingkatan Kerucut Pengalaman




Sumber: (Qodr, 2020)

Gambar 2.2 mengenai Kerucut Pengalaman menunjukkan bahwa seseorang menyerap sekitar 10% dari informasi yang dibaca, 20% dari yang di dengar, 30% dari yang dilihat, 50% dari apa yang dilihat dan di dengar, 70% melalui diskusi, dan 90% melalui pengalaman langsung seperti imulasi atau bermain peran (Khasanah *et al.,* 2024). Temuan ini selajan dengan pendapat Dale yang dikutip oleh Sari (2019), bahwa semakin konkret pengalaman belajar yang diperoleh peserta didik, maka semakin tinggi pula tingkat pemahaman dan retensi informasi yang dimiliki oleh peserta didik.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (a) penerapan pembelajaran berdiferensiasi konten berbantuan teks multimodal, (b) pengaruh pembelajaran berdiferensiasi konten berbantuan teks multimodal terhadap hasil belajar, (c) perbandingan antara kelas yang menggunakan pendekatan pembelajaran berdiferensiasi dengan kelas yang menggunakan pembelajaran biasa. Melihat langsung kondisi pembelajaran di SMP Negeri 33 Semarang yang masih monoton, maka dari itu peneliti tertarik untuk mengkaji lebih lanjut dan mengangkat judul "Pengaruh Pembelajaran Berdiferensiasi Konten Menggunakan Teks Multimodal terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VII pada Pembelajaran IPS di SMP Negeri 33 Semarang."

## METODE

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 33 Semarang yang berlokasi di Jlan Kompol R.Soekanto, Kecamatan Tembalang, Kota Semarang. waktu pelaksanaan penelitian berlangsung selama dua minggu pada bulan April 2025. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitaif dengan jenis penelitian eksperimen. Desain penelitian yang digunakan yaitu *quasi experimental design* dengan tipe *Non-Equivalent Control Group Design,* karena sampel sudah terbentuk dalam kelas-kelas tertentu (Sugiyono, 2019). Penelitian ini melibatkan dua kelas sebagai sampel yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling,* yaitu kelas VII-I sebagai kelas eksperimen dan kelas VII-H sebagai kelas kontrol dengan masing-masing berjumlah 30 peserta didik. pemilihan kelas didasarkan pada hasil belajar yang sama-sama rendah serta adanya keberagaman kemampuan peserta didik di dalam kelas.

Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, tes *(pre-test* dan *post-test),* dokumentasi dan angket. Instrumen tes berbentuk soal pilihan ganda yang dissusun berdasarkan indikator pembelajaran dan diuji cobakan melalui uji validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, serta daya pembeda dengan bantuan aplikasi SPSS *Statistics* Seri 26. Tes dilakukan sebanyak dua kali, yaitu *pre-test* sebelum perlakuan dan *post-test* setelah perlakuan. Perlakuan yang diberikan pada kelas eksperimen berupa penerapan pembelajaran berdiferensiasi konten menggunakan teks multimodal. Media ajar dikemas dalam bentuk *Powerpoint* interaktif dilengkapi dengan bahan ajar multimodal secara fisik yang memadukan elemen teks, gambar dan video pembelajaran. Teknik analisis data yang digunakan meliputi uji normalitas dengan

*Shapiro-Wilk,* uji homogenitas menggunakan uji *Levene,* dan uji hipotesis dengan *Independent Sample T-Test.*

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Konten Menggunakan Teks Multimodal Pada Pembelajaran IPS

Penelitian ini dilaksanakan di kelas VII-I sebagai kelas yang menerima perlakuan pembelajaran berdiferensiasi konten menggunakan teks multimodal. Kegiatan pembelajaran dilaksanakan dalam empat kali pertemuan, terdiri dari *pre-test* dan asesmen diagnostik pada pertemuan pertama, dua kali pembelajaran berdiferensiasi pada pertemuan kedua dan ketiga, serta *post-test* dan angket respon pada pertemuan keempat. Materi yang digunakan pada pembelajaran ini adalah materi "Permasalahan Kehidupan Sosial Budaya."

Penerapan pembelajaran berdiferensiasi konten ini diimplementasikan dengan mengacu pada sintaks pembelajaran berdiferensiasi yang telah dijelaskan pada Bab II dan dijabarkan secara sistematis dalam modul pembelajaran. Praktik pembelajaran dalam penelitian ini dilaksanakan melalui tiga langkah utama, yaitu: (1) pemetaan kebutuhan belajar peserta didik, (2) penyusunanan strategi diferensiasi konten berbantuan multimodal, serta (3) evaluasi hasil belajar.

***Pemetaan Kebutuhan Belajar Siswa***

Pada tahap awal, guru mengidentifikasi permasalahan yang dialami peserta didik, salah satunya yakni dengan memetakan kebutuhan belajar peserta didik. Kegiatan ini dilakukan guru dengan memberikan angket yang berisi asesmen diagnostik sebagaimana yang telah terpapar pada hasil analisis gaya belajar peserta didik. Asesmen ini terdiri dari 11 butir pertanyaan yang dirancang untuk mengidentifikasi kecenderungan gaya belajar peserta didik baik meliputi visual, auditori ataupun kinestik.

**Tabel 4.4** Analisis Gaya Belajar

| Gaya Belajar | Jumlah |
|---|---|
| Visual | 13 |
| Auditori | 14 |
| Kinestik | 3 |

**Sumber: Data Peneliti, 2025.**

Hasil analisis gaya belajar tersebut menunjukkkan bahwa kategori belajar peserta didik dibedakan menjadi tiga yang meliputi visual (14), auditori (13), dan kinestik (3). Data tersebut penting untuk merancang pembelajaran berdiferensiasi konten pada pertemuan selanjutnya, guna dapat meningkatkan kemampuan literasi dan pemahaman peserta didik terhadap materi berdasarkan kategori gaya belajar yang dominan dikuasai.

***Merancang Rencana Pembelajaran***

Pertemuan kedua dan ketiga digunakan untuk penerapan pembelajaran. Guru membagi peserta didik ke dalam kelompok heterogen berdasarkan gaya belajar. Pada kegiatan literasi, peserta didik diberikan bahan ajar multimodal berupa bahan ajar fisik maupun konten yang dapat diakses melalui barcode sebagai fondasi awal dalam memahami dan menerima informasi. Peserta didik melakukan eksplorasi materi melalui teks bacaan, video animasi, audio narasi, serta diskusi kelompok selama 20-30 menit.

Kegiatan membaca teks merupakan bentuk pengalaman belajar abstrak yang berada pada tingkatan dasar dalam Kerucut Pengalaman Edgar Dale, yaitu simbol verbal. Dengan membaca dari sumber belajar, peserta didik setidaknya membangun pengetahuan awal secara individu dan mempersiapkan diri untuk menerima informasi lebih lanjut melalui moda lain. Tidak hanya membaca, teks multimodal yang dikemas melalui bahan bacaan fisik dan media berbasis teknologi seperti *Powerpoint* yang dapat di akses oleh peserta didik ini juga memiliki potensi besar dalam mendukung pembelajaran berdiferensiasi konten. Materi visual dan auditori yang terdapat di dalamnya, membawa peserta didik pada tahapan berikutnya dalam Kerucut Pengalaman, yaitu melihat dan mendengar.

Temuan ini terlihat selama penelitian berlangsung, dimana peserta didik yang mengalami keterbatasan dalam membaca sudah mampu menentukan bahwa mereka dapat menangkap materi yang dipelajari dengan

mengakses video pembelajaran yang tersedia. Adanya fitur multimodal seperti video pembelajaran inilah, semua peserta didik khususnya yang mengalami keterbatasan dalam membaca juga mendapatkan basis apresiasi yang sama dalam menerima informasi yang di pelajari.

Setelah kegiatan literasi selesai, guru memberi penguatan materi secara klasikal yang diperkaya dengan metode ceramah dan diskusi di dalam kelas. Dalam hal ini, guru juga memberikan contoh konkret yang dekat dengan realitas kehidupan peserta didiksekaligus membuka sesi diskusi kecil. Hal ini bertujuan untuk mengajak peserta didik berani berpendapat, bertanya dan lebih aktif dalam proses belajar di kelas. menyampaikan pendapat, bertanya, dan memberikan tanggapan terhadap materi.

Temuan ini juga ditemukan oleh peneliti selama penelitian, dimana peserta didik cukup aktif dalam menanggapi bahan diskusi yang di berikan guru, dan bahkan mampu mengutarakan pendapatnya terkait apa yang mereka pelajari dengan melihat isu-isu sekitar. Hal ini terlihat dari beberapa peserta didik mampu menjelaskan pengertian kesetaraan gender dan memberikan contoh penerapannya di lingkungan sekolah, seperti pembagian tugas piket yang adil antara laki-laki dan perempuan. Tahapan ini menggambarkan pengalaman belajar aktif dalam bentuk terlibat dalam diskusi menurut Kerucut Pengalaman Dale, di mana peserta didik mulai mampu mengolah dan mengekspresikan kembali apa yang mereka pahami.

Sebagai bahan ulasan terhadap konten ajar yang telah dipelajari, guru juga mengajak peserta didik untuk memahami materi. Hal tersebut terbukti dari pemberian tugas secara individu kepada peserta didik dalam bentuk LKPD yang telah disesuaikan dengan gaya belajar pada pertemuan pertama. Peserta didik visual dan auditori, mendapatkan tugas untuk melengkapi infografis singkat terkait materi yang dipelajari. Sementara tiga peserta didik yang memiliki gaya belajar kinestik menyusun diorama 3D dengan melengkapi rangkuman singkat terkait materi yang dipelajari. Kegiatan ini merupakan bentuk pengalaman nyata dalam Kerucut Pengalaman Edgar Dale, karena melibatkan aktivitas fisik dan kreativitas secara langsung.

Sementara pada pertemuan ketiga, guru mengulas materi dengan mengajak peserta didik secara kelompok untuk bermain game edukatif berbasis pertanyaan-jawaban, di mana peserta didik menjawab soal melalui kuis kelompok interaktif yang kemudian hasilnya di presentasikan di depan kelas. Kegiatan-kegiatan seperti ini merupakan bentuk pengalaman nyata dalam Kerucut Pengalaman Edgar Dale, karena melibatkan aktivitas fisik dan kreativitas secara langsung.

***Evaluasi Pembelajaran***

Pada tahap refleksi dan evaluasi, guru menutup pembelajaran dengan menyampaikan kesimpulan materi serta memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menulis pendapat, saran, dan perasannya melalui sticky notes. Kegiatan ini memperkuat aspek metakognitif peserta didik, karena mereka tidak hanya belajar tetapi juga merefleksikan proses belajarnya. Ini menunjukkan bahwa pembelajaran tidak hanya menyentuk aspek kognitif, tetapi juga ranah afektif dan personal peserta didik.

Dalam proses pembelajaran tersebut, secara keseluruhan pendekatan pembelajaran berdiferensiasi yang telah dilakukan sangat selaras dengan Teori Kerucut Pengalaman yang dikemukakan oleh Edgar Dale. Penggunaan teks multimodal memberikan pengalaman belajar yang bertahap dan beragam, mulai dari simbol verbal hingga aktivitas fisik yang nyata sebagaimana yang dinyatakan oleh Edgar Dale dalam teorinya. Pendekatan ini juga selaras dengan *Universal Design for Learning* (UDL) yang menekankan pentingnya penyajian konten melalui berbagai representasi dan strategi keterlibatan. Guru tidak hanya menyajikan materi melalui satu mode komunikasi, tetapi menyesuaikan dengan kebutuhan, kesiapan, dan gaya belajar siswa untuk menciptakan pembelajaran yang inklusif.

**Pengaruh Pembelajaran Berdiferensiasi Konten Menggunakan Teks Multimodal terhadap Hasil Belajar IPS Kelas VII**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, penerapan strategi pembelajaran ini terbukti memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar peserta didik pada pembelajaran IPS. Perubahan tersebut diketahui melalui analisis data hasil pengerjaan soal *pre-test* dan *post-test* yang terdiri dari 16 butir soal pilihan ganda.

**Tabel 4.13** Hasil Uji *Independent Sample T-Test*

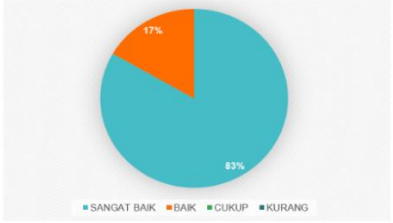
| Independent Sample T-Test | | | | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | Levene's Test for Equality of Variances | | t-test for Equality of Means | | | | | | |
| | | F | Sig | t | df | Sig. (2-tailed) | Mean Difference | Std. Error Difference | 95% Confidence Interval of the Difference | |
| | | | | | | | | | Lower | Upper |
| Hasil Belajar | Equal variances assusmed | 0,195 | 0,661 | 21.087 | 58 | .000 | 18.667 | .885 | 16.895 | 20.439 |
| | Equal variances not assusmed | | | 21.087 | 57.781 | .000 | 18.667 | .885 | 16.895 | 20.439 |

Sumber: Data Peneliti, 2025

Berdasarkan hasil analisis uji hipotesis melalui *independent sample t test,* diperoleh nilai sig. (2 tailed) sebesar 0,00<0,05. Dengan demikian, dinyatakan bahwa $H_0$ ditolak dan $H_a$ diterima. Artinya, terdapat perbedaan secara signifikan antara hasil belajar peserta didik kelas VII-H sebagai kelas kontrol dan VII-I sebagai kelas eksperimen. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi konten menggunakan teks multimodal berpengaruh signifikan terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik.

Bukan halnya berdampak pada hasil belajar, pembelajaran berdiferensaisi tersebut juga memperoleh respon positif dari peserta didik. Hal ini terlihat pada Gambar 4.14.

**Gambar 4.14** Hasil Angket Kelas Eksperimen




**Sumber:** Data Peneliti, 2025

Hasil angket menunjukkan bahwa sebanyak 83% peserta didik merasa lebih tertarik, termotivasi, dan terbantu dalam memahami materi ketika pembelajaran disajikan secara multimodal. Respon tersebut memperkuat bukti bahwa pembelajaran berdiferensiasi tipe konten berperan penting dalam menjembatani perbedaaan gaya belajar peserta didik.

Peningkatan hasil belajar peserta didik pada kelas eksperimen yang lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran berdiferensiasi berbasis teks multimodal berdampak nyata terhadap hasil belajar peserta didik. Pencapaian ini selaras dengan klaim Teori Kerucut Pengalaman Edgar Dale, yang menyatakan bahwa semakin nyata dan kontekstual pengalaman belajar, semakin tinggi pula daya serap peserta didik terhadap informasi yang diberikan. Dalam kerucut pengalaman, kegiatan belajar seperti menyaksikan demonstrasi, berpartisipasi dalam disuksi, serta melakukan simulasi atau praktik langsung menempati posisi yang lebih efektif dibandingkan dengan sekadar membaca atau mendengarkan informasi secara verbal.

Temuan ini membuktikan bahwa strategi pembelajaran berdiferensiasi konten yang didukung oleh media multimodal mampu menciptakan lingkungan belajar yang kaya pengalaman dan sesuai dengan kebutuhan belajar peserta didik.

**Perbandingan Hasil Belajar antara Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol**

Hasil penelitian ini juga menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara hasil belajar peserta didik pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen menunjukkan peningkatan rata-rata nilai yang lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Hal ini terlihat dari perolehan skor *post-test* yang diperoleh kelas eksperimen, sebagian besar peserta didiknya berhasil melampaui Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada mata pelajaran IPS, yaitu 75.

**Tabel 4.10** Perbandingan Hasil Belajar Kelas Eksperimen dan Kontrol

| Descriptive Statistics | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|
| | **N** | **Range** | **Minimum** | **Maximum** | **Mean** | **Std. Deviation** |
| *Pre-test* Eksperimen | 30 | 15 | 55 | 70 | 62,93 | 4,068 |
| *Post-test* Eksperimen | 30 | 13 | 75 | 88 | 81,73 | 3,532 |
| *Pre-test* Kontrol | 30 | 14 | 55 | 69 | 62,40 | 3,578 |
| *Post-test* Kontrol | 30 | 12 | 56 | 68 | 63,07 | 3,321 |
| Valid N (listwise) | 30 | | | | | |

**Sumber:** Data Peneliti, 2025

Tabel 4.10 memperlihatkan mengenai perbandingan hasil belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol berdasarkan nilai *pre-test* dan *post-test*. Pada kelas eksperimen, rata-rata nilai *pre-test* sebesar 62,93 meningkat menjadi 81,73 pada nilai *post-test.* Sementara itu, pada kelas kontrol, rata-rata nilai *post-test* hanya mencapai 63,07, sedikit lebih tinggi dari nilai *pre-test* sebesar 62,40.

Berdasarkan perolehan data *post-test* mengenai hasil belajar peserta didik, sebanyak 29 dari 30 peserta didik kelas eksperimen berhasil mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Sementara satu peserta didik memperoleh nilai tepat berada pada batas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Skor tertinggi yang diperoleh adalah 88 dan skor terendah adalah 75. Berbeda dengan kelas eksperimen, peserta didik di kelas kontrol sebagian besar belum mencapai standar ketuntasan pada mata pelajaran IPS. Dari 30 peserta didik yang mengikuti *post-test,* tidak ada satupun yang memperoleh nilai sesuai atau melebihi KKM. Nilai tertinggi yang dicapai dalam kelas kontrol adalah 67, dan nilai terendahnya berada pada angka 56. Temuan ini menunjukkan adanya perbedaan capaian hasil belajar yang cukup mencolok antara kedua kelas tersebut.

Perbedaan skor hasil belajar pada kedua kelas tersebut menunjukkan bahwa penggunaan teks multimodal melalui media *Powerpoint* dalam pembelajaran berdiferensiasi konten memberikan pengaruh yang lebih signifikan terhadap pemahaman materi oleh peserta didik. Hal ini bukan semata-mata karena penyajian yang menarik, tetapi pendekatan tersebut mampu menciptakan pengalaman belajar yang melibatkan keaktifan peserta didik melalui aktivitas yang disesuaikan dengan karakteristik masing-masing. Dengan demikian, penerapan pembelajaran berdiferensiasi konten melalui teks multimodal tidak hanya merupakan strategi yang inovatif, tetapi juga berbasis pada landasan teoretis yang terbukti secara empiris. Teori Kerucut Pengalaman menjadi justifikasi utama bahwa semakin konkret dan variatif pengalaman belajar peserta didik, maka semakin efektif pula pencapaian hasil belajarnya.

Keberhasilan strategi ini tentunya juga diperkuat oleh Teori Zona Perkembangan Proksimal (ZPD) dari Vygotsky, yang menjelaskan bahwa peserta didik akan belajar lebih optimal ketika mereka mendapat *scaffolding* atau bantuan dari guru maupun teman sebayanya dalam menyelesaikan tugas yang berada sedikit di atas kemampuan mandiri mereka. Dalam pembelajaran ini, guru tidak hanya menyampaikan materi tetapi juga memberikan bimbingan aktif, membentuk kelompok berdasarkan gaya belajar, serta menciptakan interaksi yang mendorong peserta didik berkembang dalam zona potensinya.

## SIMPULAN

Penerapan pembelajaran berdiferensasi konten berbantuan teks multimodal dimulai dari proses perancangan materi ajar oleh guru dalam berbagai format, yang disesuaikan dengan kebutuhan, minat, dan gaya belajar peserta didik. tahapan ini diawali dengan pelaksanaan asesmen diagnostik untuk mengidentifikasi kesiapan belajar dan profil belajar peserta didik. berdasarkan asesmen tersebut, guru kemudian menyusun pembelajaran dengan menyajikan materi yang sama melalui berbagai moda, seperti adanya elemen teks, gambar, audio maupun video. Peserta didik diberi kebebasan untuk memilihformat materi yang paling sesuai dengan preferensi belajarnya. Kegiatan pembelajaran ditutup dengan evaluasi hasil belajar, yang sekaligus menjadi bahan refleksi bagi guru dalam merancang pembelajaran berikutnya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran berdiferensiasi konten menggunakan teks multimodal berpengaruh signifikan terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik kelas VII di SMP Negeri 33

Semarang. hal ini didukung oleh hasil uji statistik independent sample t-test yang menghasilkan nilai signifikansi (2-tailed) sebesar 0,000, yang berarti lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, terdapat perbedaan hasil belajar yang signifikan antara peserta didik yang mengikuti pembelajaran berdiferensiasi dan yang mengikuti pembelajaran konvensional. Temuan ini juga diperkuat dengan hasil angket yang menunjukkan bahwa sebanyak 83% peserta didik memberi tanggapan sangat baik dan 17% memberi tanggapan baik. Artinya, peserta didik merasa terbantu dan tertarik saat mengikuti pembelajaran dengan pendekatan tersebut.

Perbedaan hasil belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol semakin terlihat dari perolehan nilai post-test. Mayoritas peserta didik di kelas eksperimen mampu mencapai nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan, yaitu 75. Sementara sebagian besar peserta didik di kelas kontrol belum mencapai standar tersebut. hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi konten berbantuan teks multimodal lebih efektif dalam meningkatkan pemahaman dan pencapaian akademik peserta didik dibandingkan pembelajaran konvensional.

## DAFTAR PUSTAKA


Arum, A. F., & Liansari, V. (2024). *Pengaruh Metode Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review (PQ4R) terhadap Kemampuan Membaca Kemampuan Siswa* (Vol. 7, Issue 6). https://doi.org/https://doi.org/10.54371/jiip.v7i6.4494

Elviya, D. D., & Sukartiningsih, W. (2023). *Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV Sekolah Dasar Di SDN Lakarsantri I/472 Surabaya*.

Hartatik, S. (2022). Penerapan Problem Based Learrning Dalam Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Peserta Didik Sesuai Kurikulum Merdeka. *Jurnal Inovasi Pendidikan Kejuruan*, *2*(4), 335–346. https://doi.org/https://doi.org/10.51878/vocational.v2i4.1868

Hidayah, N., Sumarno, S., & Dwijayanti, I. (2023). Analisis Bahan Ajar terhadap Kebutuhan Guru dan Peserta Didik Kelas V. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, *10*(2), 128. https://doi.org/10.30659/pendas.10.2.128-142

Humairah, A. E., Damopolii, M., & Yuspiani. (2024). *Aspek Pengembangan Peserta Didik Berbasis Karakteristik*. https://doi.org/https://doi.org/10.57218/jupeis.Vol3.Iss3.1129

Kayati, A. N. (2022). *Pemanfaatan Teks Multimodal dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia untuk Penguatan Literasi Peserta Didik*.

Khasanah, A., Fahmi, M., & Rohman, F. (2024). Efektivitas Teori Kerucut Pengalaman Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam. *Proceedings Annual Islamic Conference for Learning and Management*, *1*(01), 150–170.

Miqwati, Susilowati, E., & Moonik, J. (2023). Implementasi Pembelajaran BerdiferensiasiUntuk Meningkatkan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam di Sekolah Dasar. *Pena Anda: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, *1*(1), 30–38. https://doi.org/10.33830/penaanda.v1i1.4997

Muis, A. A., & Pitra, S. A. (2021). *Peranan Internet Sebagai Sumber Belajar Dalam Meningkatkan Minat Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik Kelas XI Di SMA Muhammadiyah ParePare*. *10*, 189–222.

Nasrullah, M., & Adib, H. (2021). Pendidikan Agama Dalam Pentas Wayang Santri Ki Enthus Susmono. In *OASIS: Jurnal Ilmiah Kajian Islam* (Vol. 6, Issue 1). https://doi.org/10.24235/oasis.v6i1.8562

Qodr, T. S. (2020). *Media Pembelajaran Game Geograpiea untuk Anak Sekolah Dasar di Era Digital* (Vol. 3, Issue 1). https://doi.org/https://doi.org/10.21009/parameter.371.01

Sari, P. (2019). Analisis Terhadap Kerucut Pengalaman Edgar Dale dan Keragaman Gaya Belajar untuk Memilih Media yang tepat dalam Pembelajaran. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, *1*(1). http://ejournal.insud.ac.id/index.php/mpi/index

Seran, E. Y., Relita, D. T., Marganingsih, A., & Herlina, M. (2024). Model Pembelajaran FAN-N-PICK dalam Meningkatkan Ketrampilan Sosial pada Pembelajaran IPS Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*

*Perkhasa*, *10*(2), 1077–1086. https://doi.org/10.31932/jpdp.v10i2.3965

Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.*

Wahid, A. (2018). *Pentingnya Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar*.

Widyawati, Y., Huda, A., Sumardjoko, B., & Fauziati, E. (2024). Integrasi Teori Belajar Humanistik dalam Praktik Pembelajaran Berdiferensiasi di Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, *09*, 387–401.

Zuariah, S. K., Khoirany, N. S., Nurantika, R., Rahmani, S. N., Nurjamilah, S., & Rahman, A. S. (2024). Tantangan Guru Dan Siswa Dalam Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah. *Sanskara Pendidikan dan Pengajaran*, *2*, 172–179.